

SIKAP SISWA SMA TERHADAP PROFESI GURU

MARIA CLAUDIA WAHYU TRIHASTUTI* ; CLARA IKA SARI BUDHAYANTI; M. FRANCINE AVANTI SAMINO; PAULINA CHANDRASARI KUSUMA; V. M. NILAWATI HADISANTOSA

Fakultas Pendidikan dan Bahasa

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

(Email: maria.claudia@atmajaya.ac.id* ; clara.ika@atmajaya.ac.id; francine.avanti@atmajaya.ac.id; paulina.cs@atmajaya.ac.id; nilawati.hs@atmajaya.ac.id)

Abstrak

Sikap terhadap profesi guru adalah evaluasi positif atau negatif secara kognitif, afeksi, dan psikomotorik terhadap profesi guru yang terkait kompetensi guru (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) dan kompensasi serta penghargaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sikap siswa SMA dan SMK di Jabodetabek terhadap profesi guru. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 50 siswa sebagai sampel uji coba dan 414 siswa sebagai sampel penelitian dari lima sekolah swasta di Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan komponen dan karakteristik sikap yang dikaitkan dengan kompetensi guru serta kompensasi dan penghargaan. Berdasarkan hasil uji coba diketahui bahwa dari 50 pernyataan, terdapat 43 pernyataan valid dengan koefisien realibilitas instrumen sebesar 0,956. Data penelitian diolah dengan menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat 92 siswa (22%) memiliki sikap yang sangat positif terhadap profesi guru, 259 (63%) siswa memiliki sikap positif, 58 (14%) siswa memiliki sikap cukup positif, 5 (1%) siswa memiliki sikap kurang positif, dan tidak ada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap profesi guru. Indikator yang dinilai positif oleh siswa yaitu indikator gaji guru yang memadai dan indikator profesi guru dihargai masyarakat. Indikator yang terkait dengan kompetensi kepribadian yang dinilai positif adalah kepribadian utuh, seperti kebiasaan guru berpakaian rapi dan sopan. Kompetensi sosial guru yang dinilai positif adalah kemampuan guru dalam mempengaruhi siswa untuk berubah ke arah yang baik namun guru dinilai kurang mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Kompetensi profesional guru yang dinilai positif antara lain terkait dengan penguasaan materi yang diajarkan namun guru dinilai kurang mampu mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru cenderung dinilai kurang positif oleh siswa, antara lain guru dinilai kurang tegas, belum mampu mengajar sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik siswa, kurang menguasai keterampilan mengajar, serta kurang mampu menyampaikan materi dengan menarik dan kreatif.

Saran diberikan kepada kepala sekolah, guru, dan kepala program studi Fakultas Pendidikan dan Bahasa Unika Atma Jaya: (1) Kepala sekolah hendaknya menyusun program pengembangan sumber daya guru terutama yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik. Pembinaan kompetensi pedagogik guru hendaknya dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan agar pelaksanaan proses pembelajaran lebih efektif dan guru lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran; (2) Guru diharapkan secara terus menerus mengembangkan keilmuan yang telah dimiliki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan; dan (3) Kepala program studi beserta tim penyusun kurikulum hendaknya memperkaya kurikulum dengan menambah bobot mata kuliah yang terkait keterampilan mengajar calon pendidik.

Kata-kata kunci: sikap siswa, kompetensi guru

Abstract

Attitudes towards the teaching profession are positive or negative evaluations of cognitive, affective, and psychomotoric aspects of the teaching profession related to teacher competence (pedagogic, professional, personality, and social) and compensation and rewards. The purpose of this study was to determine the attitudes of high school and vocational high school students in Jabodetabek towards the teaching profession. This type of research is descriptive quantitative research. The research sample consisted of 50 students as the trial sample and 414 students as the research sample from five private schools in Jakarta. The data collection technique was carried out using a questionnaire which was developed based on the components and characteristics of attitudes associated with teacher competence and compensation and rewards. Based on the test results, it is known that of the 50 statements, there are 43 valid statements with the instrument reliability coefficient of 0.956. The research data were processed using descriptive statistics.

Based on the research results, it is known that there are 92 students (22%) who have very positive attitudes towards the teaching profession, 259 (63%) students have positive attitudes, 58 (14%) students have quite positive attitudes, 5 (1%) students have positive attitudes. less positive attitude, and there are no students who have negative attitudes towards the teaching profession. The indicators that were assessed positively by students were indicators of adequate teacher salaries and indicators of the teaching profession that were valued by the community. Indicators related to personality competencies that are assessed positively are intact personality, such as the habit of teachers to dress neatly and politely. Teacher's social competence which is considered positive is the teacher's ability to influence students to change in a good direction, but the teacher is considered to be less able to communicate effectively with students. The professional competence of teachers who are considered positive, among others, is related to the mastery of the material being taught, but teachers are considered to be less able to develop the knowledge they already have. Teachers' pedagogical competence tends to be assessed less positively by students, among others, teachers are considered less assertive, unable to teach in accordance with student learning styles and characteristics, lack of mastery of teaching skills, and are less able to convey material in an interesting and creative manner.

Suggestions are given to school principals, teachers, and heads of study programs at the Faculty of Education and Language of the Atma Jaya University: (1) The principal should compile a teacher resource development program, especially those related to increasing pedagogical competence. The development of teacher pedagogical competence should be carried out continuously and continuously so that the implementation of the learning process is more effective and teachers are more creative in using learning methods; (2) Teachers are expected to continuously develop their existing knowledge in accordance with the development of science; and (3) The head of the study program and the curriculum drafting team should enrich the curriculum by adding weight to courses related to the teaching skills of prospective educators.

Keywords: student attitudes, teacher competence

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dialogis untuk memanusiakan manusia. Setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan, tidak lepas dari peranan seorang guru. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sampai saat ini profesi guru masih dianggap mulia dan terhormat di mata masyarakat Indonesia karena pekerjaan mendidik dianggap membuat anak menjadi pintar. Di mata masyarakat, guru dianggap memiliki pengabdian yang sangat tinggi terhadap pekerjaannya. Hal ini diungkapkan pula oleh Marno & Idris (2008) bahwa profesi guru tidak hanya memerlukan keahlian tertentu seperti profesi lain, tetapi juga mengandung misi yang berharga yaitu membentuk peradaban masa yang akan datang.

Pemerintah berusaha meningkatkan kesejahteraan guru, diantaranya dengan menerapkan kebijakan peningkatan gaji, tunjangan, dan kesejahteraan guru, termasuk memberikan tunjangan sertifikasi guru. Perhatian pemerintah terhadap kompetensi dan peningkatan kesejahteraan guru dan

dosen tertulis di dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 yang dituliskan bahwa Sertifikat Pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Disebutkan pula di dalam UU No.14 Tahun 2005 bahwa dalam menjalankan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. Pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan tunjangan profesi diberikan setara dengan satu kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama. Tunjangan profesi guru dialokasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

Undang-undang guru dan dosen juga mengatur ketentuan-ketentuan sebuah lembaga pendidikan dalam menghasilkan

guru profesional. Dituliskan di dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 bahwa Lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan. Unika Atma Jaya sejak berdirinya telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam menghasilkan guru yang ditandai berdirinya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada 1 Januari 1961. Cita-cita para pendiri Atma Jaya adalah turutserta dalam usaha mencerdaskan bangsa Indonesia, termasuk melaksanakan pendidikan sebagai wadah pengadaan guru yang kompeten. Saat berdirinya, FKIP mempunyai tiga jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Umum, Jurusan Bahasa Inggris dan Jurusan Sejarah. Tahun 1964 Jurusan Sejarah ditutup karena kurang peminat sehingga FKIP hanya memiliki dua jurusan yaitu Pendidikan Umum dan Bahasa Inggris. Sampai dengan tahun 2021, FKIP yang berganti nama menjadi Fakultas Pendidikan dan Bahasa (FPB) memiliki empat program studi yaitu Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Keagamaan Katolik, Bimbingan dan Konseling, serta Pendidikan Guru

Sekolah Dasar. Meskipun pengalaman dalam menyelenggarakan program pendidikan dan keguruan telah dilakukan selama bertahun-tahun, minat para siswa menengah atas untuk berprofesi sebagai guru tergolong rendah, hal ini terlihat dari jumlah calon mahasiswa yang mendaftar di Fakultas Pendidikan dan Bahasa belum mencapai target yang diharapkan. Jumlah mahasiswa baru dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini didukung pula dari hasil survei yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi PGSD FPB Unika Atma Jaya bahwa dari 553 siswa SMA dan SMK yang tersebar di Jabodetabek, sebanyak 16% tertarik, 9% sedikit tertarik, dan sisanya 75% tidak tertarik menjadi guru. Berdasarkan hasil survei sederhana tersebut, FPB ingin menggali lebih dalam lagi bagaimana sikap siswa terhadap profesi guru dalam bentuk penelitian yang berjudul Sikap Siswa SMA terhadap Profesi Guru.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, beberapa permasalahan yang terkait dengan profesi guru antara lain: (1) faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya calon mahasiswa di jurusan pendidikan guru? (2) bagaimana hubungan antara sikap siswa terhadap profesi guru dengan motivasi siswa untuk memilih fakultas pendidikan? dan (3) bagaimana sikap siswa terhadap profesi guru? Penelitian ini membahas permasalahan pada sikap siswa

SMA terhadap profesi guru. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana sikap siswa SMA terhadap profesi guru?

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sikap siswa SMA terhadap profesi guru. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain kepala sekolah, guru, dan khususnya Fakultas Pendidikan dan Bahasa Unika Atma Jaya dalam merancang kegiatan promosi dan pengembangan kurikulum sarjana pendidikan.

Tinjauan Pustaka

Tilaar (2015) mengungkapkan bahwa guru merupakan seorang pembimbing anak manusia dalam proses mengembangkan kodrat kemanusiaannya. Pengertian guru berdasarkan dokumen Undang Undang No.14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan uraian mengenai pengetahuan guru, dapat disimpulkan bahwa profesi guru merupakan profesi yang penting untuk diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat terutama terkait dengan peningkatan kualitas kompetensi guru. Kompetensi guru seperti yang disebutkan dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005

tentang Guru dan Dosen merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Beberapa kompetensi guru yang diperoleh dari Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 yaitu: (1) Kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan, dan mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran; (2) Kompetensi Kepribadian. Guru harus memiliki perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya. Perasaan bangga akan berdampak ketahanan dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas. Guru harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi proses pendidikan sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan

disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat; (3) Kompetensi sosial. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial diperlukan guna memperlancar hubungan sekolah dengan masyarakat, antara lain kerjasama sekolah dengan orangtua. Selain kemampuan dalam bekerjasama, guru perlu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, bergaul, bersimpatik, dan memiliki jika menyenangkan dalam berelasi dengan orang lain; dan (4) Kompetensi profesional. Kompetensi guru yang terkait kompetensi profesional yaitu kemampuan yang terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran. Guru perlu menguasai materi pelajaran yang disajikan. Guru diharapkan mampu merancang pengelolaan proses pembelajaran peserta didik yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Joesoep seorang tokoh pendidikan yang pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan tiga misi atau fungsi guru yang terkait pula dengan kompetensi guru (Marno & Idris, 2005). Ketiga fungsi guru yang dimaksud adalah

fungsi profesional, fungsi kemanusiaan, dan fungsi *civic mission*. Fungsi profesional berarti bahwa guru meneruskan ilmu/keterampilan/pengalaman yang dimiliki atau dipelajarinya kepada anak didik. Fungsi kemanusiaan berarti bahwa guru berusaha mengembangkan/membina segala potensi bakat/pembawaan yang ada pada diri anak didik serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. Fungsi *civic mission* berarti guru memiliki kewajiban menjadikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik, yaitu yang berjiwa patriotic, mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

Bentley-Davies (2015) mengemukakan lima karakteristik guru yang mengagumkan memiliki karakteristik lima E, yaitu *enthusiasm* (kegairahan), *expertise* (keahlian), *empathy* (empati), *empowerment* (pemberdayaan), dan *enterprise* (semangat kerja keras/ kewirausahaan).

1. *Enthusiasm* (kegairahan)

Karakteristik guru yang penuh kegairahan terlihat dari sikap guru yang sangat menyukai mata pelajaran yang diampu. Guru mampu menemukan intisari/ poin-poin dari pelajaran dengan penuh kegairahan dan mampu mentransfer kegembiraan kepada siswa. Guru mampu menggunakan segala usaha dan energi untuk menemukan cara yang kreatif dan

inovatif untuk tetap memelihara kegairahan serta ketertarikan siswa pada topik pelajaran. Kegairahan perlu diselaraskan dengan ketegasan dan usaha perencanaan pelajaran yang baik dan didukung oleh keahlian spesialis.

2. *Expertise* (keahlian)

Keahlian guru merupakan unsur terpenting untuk mengembangkan minat dan konsentrasi siswa terhadap topik pelajaran. Guru perlu terus menerus mengembangkan dan meningkatkan keahlian dalam mata pelajaran yang diampu. Ketekunan guru dalam mengembangkan pengetahuan akan mendorong guru mencari cara yang berbeda, luar biasa, dan lebih efektif untuk mengajarkan keterampilan atau konsep tertentu kepada siswa. Kemampuan guru untuk selalu terbuka atau reseptif, siap terhadap ide baru, dan mengasah keahlian merupakan hal yang penting. Mengembangkan kemampuan dilakukan terus secara berkelanjutan selama proses melaksanakan peran sebagai guru. Ilmu pengetahuan terus mengalami perkembangan. Riset terbaru mengenai ilmu pengetahuan setiap waktu dipublikasikan. Sekalipun untuk materi pelajaran yang sama, namun ada banyak teknik, teknologi, dan ide-ide baru pengajaran yang ditemukan melalui berbagai penerapan dan percobaan dari

hasil penelitian. Guru perlu menjadi ahli dalam berbagai strategi pengajaran dengan terus memperkaya keterampilan. Upaya guru untuk menambah pengetahuan dapat dilakukan melalui riset, membaca, kursus pelatihan, atau melalui observasi mengajar terhadap sesama rekan guru. Pengembangan keterampilan dapat dilakukan melalui pelatihan sebagai penguji, melanjutkan studi, membaca riset terbaru, atau melalui pemerolehan informasi dari asosiasi mata pelajaran. Selain mengusahakan pengembangan pengetahuan dan keterampilan, guru perlu menguasai manajemen ruang kelas, kemampuan memotivasi siswa, dan kemampuan dalam memastikan kondisi kesejahteraan siswa.

3. *Empathy* (empati)

Empati merupakan kemampuan guru dalam memahami bahwa sebagian siswa menganggap belajar adalah tugas yang menantang, sulit, dan tidak menyenangkan. Pemahaman guru terhadap kesulitan yang dialami masing-masing siswa mendukung guru untuk mampu menentukan strategi yang paling sesuai dengan kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa untuk sukses. Kemampuan empati melibatkan juga kemampuan guru dalam memahami lingkungan siswa sehingga guru mampu

membantu siswa mengatasi tantangan yang dihadapi.

4. *Empowerment* (pemberdayaan)

Guru memberikan dukungan dan menciptakan independensi siswa agar siswa mampu mengatur diri sendiri. Guru menciptakan iklim pembelajaran yang efektif yaitu ketika pusat pembelajaran tidak pada guru melainkan terpusat pada siswa. Guru mampu menciptakan perasaan mampu di dalam diri siswa untuk secara kompeten dan kreatif menerapkan semua yang telah dipelajari tanpa ketergantungan yang berlebihan pada guru. Guru mencapainya tujuan pembelajaran secara jelas dan menemukan strategi belajar yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan independensi siswa.

5. *Enterprise* (semangat kerja keras/kewirausahaan).

Guru mengembangkan kepribadian yang dimiliki. Guru yang mengagumkan bekerja keras untuk merencanakan pembelajaran yang efektif. Jiwa kewirausahaan dari guru diperlukan dalam melihat peluang untuk menciptakan hubungan antara kurikulum, sumber daya yang menyenangkan, atau mencari cara yang berbeda untuk melibatkan peserta didik dalam bagian pembelajaran yang paling menantang. Guru memiliki kemampuan untuk

menggunakan kreativitas dan tindakan inovatif ketika situasi menantang dan diperlukan pendekatan luar biasa.

Tilaar (2015) menambahkan bahwa seorang guru profesional memiliki sifat sebagai pemimpin dan menguasai ilmu pengetahuan. Karakteristik pemimpin ditunjukkan dari sifat jujur, kerja keras, disiplin, sikap sosial yang tinggi, inovatif-kreatif, dan demokratis. Karakteristik penguasaan ilmu pengetahuan dilihat dalam beberapa karakteristik guru profesional, yaitu pertama kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara umum yang diperlukan di dalam dunia yang terbuka dan kemajuan ilmu pengetahuan yang sangat cepat. Kedua, penguasaan guru terhadap ilmu pendidikan yang terdiri dari materi dan metodologi khusus yang tidak dapat dilaksanakan oleh semua orang. Guru profesional memperoleh pendidikan khusus sebagai seorang profesional di bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian mengenai kompetensi guru dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan keterampilan guru terkait dengan kompetensi yang terkait dengan seluruh aspek perkembangan yaitu aspek kognitif terkait dengan penguasaan pengetahuan pada bidang keilmuan tertentu. Penguasaan terhadap bidang pengetahuan tidak hanya perlu dikuasai oleh diri guru sendiri namun terlebih

ditransfer kepada anak didik. Guru dituntut pula memiliki kompetensi pedagogi yaitu yang terkait dengan ilmu mendidik agar perubahan perilaku anak didik terjadi secara menetap. Kompetensi yang juga sangat menentukan proses mendidik adalah kompetensi kepribadian dan sosial karena guru menjadi model utama dalam interaksi pembelajaran. Kompetensi guru yang terus bekerja keras dan berusaha menciptakan iklim belajar yang berpusat pada siswa mendukung kemandirian siswa dalam belajar dan menerapkan semua yang telah dipelajari dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian terdiri dari 50 siswa sebagai sampel ujicoba dan 414 siswa sebagai sampel penelitian. Asal sekolah sampel ujicoba dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Definisi operasional variabel sikap terhadap profesi guru adalah evaluasi positif atau negatif secara kognitif, afeksi, dan psikomotorik terhadap profesi guru yang terkait kompetensi guru (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) dan kompensasi serta penghargaan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei, yaitu suatu desain penelitian yang menggunakan beberapa prosedur dasar penelitian untuk mendapatkan informasi dari

responden dalam lingkungan natural (tanpa manipulasi) (Graziano & Raulin, 2000). Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel penelitian (Cozby, 2005). Tahapan penelitian ini seperti yang diungkapkan Creswell (2012) terdiri dari tahap-tahap: (1) mengidentifikasi masalah penelitian; (2) Mengkaji literatur/teori yang mendukung permasalahan penelitian; (3) Menentukan tujuan penelitian secara spesifik; (4) Mengumpulkan data penelitian; (5) Menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian; serta (6) Melaporkan dan mengevaluasi penelitian.

Peneliti menggunakan skala penilaian. Menurut Sudarnoto (2015), skala penilaian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mencatat dan mengungkapkan kegiatan atau perilaku pada seorang atau sekelompok subjek peneliti. Setiap pernyataan diberi alternatif skala yang menunjukkan seberapa setuju responden terhadap pernyataan. Alternatif respon untuk setiap pernyataan beserta skor terhadap setiap alternatif adalah Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Ragu-ragu (skor 3), Kurang Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Adapun kisi-kisi instrumen sikap terhadap profesi guru

tertera pada tabel 2. Teknik analisis data dilakukan pada dua tahap yaitu pada tahap uji coba instrumen dan pada tahap analisis data penelitian. Peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap 50 sampel uji coba. Kriteria penentuan dari valid atau tidaknya pernyataan dengan melihat, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan tersebut valid, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan pernyataan tersebut tidak valid. Koefisien korelasi (r tabel) yaitu 0,2353 (df 48). Pengolahan data uji coba dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil uji coba diketahui bahwa dari 50 pernyataan, dihasilkan pernyataan valid sebanyak 43 dengan koefisien realibilitas instrumen sebesar 0,956. Adapun pernyataan yang tidak valid sebanyak tujuh pernyataan dengan nomor pernyataan 1, 11, 13, 21, 22, 31, dan 32. Teknik menganalisis data penelitian terhadap 414 sampel penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif (Uyanto, 2006) dengan bantuan program statistik *Statistical Package for the Social Sciences* (Creswell, 2012) versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Klasifikasi variabel

Berdasarkan tabel klasifikasi variabel, diketahui bahwa terdapat 92 siswa (22%) yang memiliki sikap sangat positif terhadap profesi guru, 259 (63%) siswa memiliki sikap positif, 58 (14%) siswa memiliki sikap cukup positif, 5 (1%) siswa memiliki sikap kurang positif, dan tidak ada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap profesi guru.

Instrumen sikap siswa terhadap profesi guru terdiri dari tiga komponen. Komponen pertama kognitif terdiri dari tiga indikator yaitu gaji guru yang memadai, profesi guru dihargai masyarakat, dan kompetensi profesional guru yang memadai. Komponen kedua afektif terdiri dari tiga indikator yaitu kepribadian guru yang utuh, kepekaan pada masalah siswa, dan penampilan guru. Komponen ketiga psikomotorik terdiri dari empat indikator yaitu pemberian solusi yang tepat terhadap permasalahan siswa, pola interaksi guru terhadap siswa, penguasaan pengetahuan, dan penguasaan keterampilan mengajar. Total seluruh pernyataan berjumlah 43 pernyataan. Peneliti memaparkan hasil analisis frekuensi respon pernyataan dari subjek penelitian yang dapat dilihat pada tabel frekuensi dan persentase pernyataan pada lampiran.

2. Analisis frekuensi

a. Komponen kognitif

1) Indikator gaji guru yang memadai

Analisis pernyataan dari indikator gaji guru yang memadai menunjukkan bahwa frekuensi rata-rata persentase untuk jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 58,2%; jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 11,2%.

2) Indikator profesi guru dihargai masyarakat

Analisis pernyataan dari indikator profesi guru dihargai masyarakat menunjukkan bahwa frekuensi rata-rata total untuk jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 73,5%; jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 4,65%. Adapun pernyataan “Masyarakat sangat menghormati guru” merupakan pernyataan yang paling direspon positif oleh siswa. Sedangkan pernyataan “Orangtua menghargai saran yang diberikan oleh guru” direspon kurang positif oleh siswa.

3) Indikator kompetensi profesional guru yang memadai

Analisis pernyataan dari indikator kompetensi profesional guru yang memadai menunjukkan bahwa frekuensi rata-rata total untuk jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 75,84%; jawaban tidak setuju dan sangat tidak

setuju sebesar 4,34%. Adapun pernyataan “Guru menguasai materi yang diajarkan” merupakan pernyataan yang paling direspon positif oleh siswa. Sedangkan pernyataan “Guru mengembangkan pengetahuannya setiap saat” direspon kurang positif oleh siswa.

b. Komponen Afektif

1) Indikator kepribadian guru yang utuh

Analisis pernyataan dari indikator kepribadian guru yang utuh menunjukkan bahwa frekuensi rata-rata total untuk jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 71,4%; jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 6,52%. Adapun pernyataan “Guru menampilkan etika moral yang diharapkan” merupakan pernyataan yang paling direspon positif oleh siswa. Sedangkan pernyataan “Guru menjadi model bagi siswa” direspon kurang positif oleh siswa.

2) Indikator kepekaan pada masalah siswa

Analisis pernyataan dari indikator kepekaan pada masalah siswa menunjukkan bahwa frekuensi rata-rata total untuk jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 65,02%; jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 6,46%. Adapun pernyataan “Guru siap mendengarkan dan membantu siswa”

merupakan pernyataan yang paling direspon positif oleh siswa. Sedangkan pernyataan “Guru terbuka dalam menyelesaikan masalah siswa” direspon kurang positif oleh siswa.

3) Indikator penampilan guru

Analisis pernyataan dari indikator penampilan guru menunjukkan bahwa frekuensi rata-rata total untuk jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 79,72%; jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 3,44%. Adapun pernyataan “Guru berpakaian rapi dan sopan” merupakan pernyataan yang paling direspon positif oleh siswa. Sedangkan pernyataan “Guru tegas dalam menghadapi siswa” direspon kurang positif oleh siswa.

c. Komponen Psikomotor

1) Indikator pemberian solusi yang tepat terhadap permasalahan siswa

Analisis pernyataan dari indikator pemberian solusi yang tepat terhadap permasalahan siswa menunjukkan bahwa frekuensi rata-rata total untuk jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 117,44%; jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 6,72%. Adapun pernyataan “Guru membantu pemberian solusi terhadap permasalahan siswa” merupakan pernyataan yang paling direspon positif

oleh siswa. Sedangkan pernyataan “Guru berinisiatif memberikan solusi kepada siswa” dan “Guru memberikan solusi masalah siswa berdasarkan pertimbangan yang mendalam” direspon kurang positif oleh siswa.

2) Indikator pola interaksi guru terhadap siswa

Analisis pernyataan dari indikator pola interaksi guru terhadap siswa menunjukkan bahwa frekuensi rata-rata total untuk jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 66,3%; jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 7,58%. Adapun pernyataan “Guru dapat mempengaruhi siswa ke arah yang baik” merupakan pernyataan yang paling direspon positif oleh siswa. Sedangkan pernyataan “Guru dapat berkomunikasi sesuai dengan pola kebiasaan siswa” direspon kurang positif oleh siswa.

3) Indikator penguasaan pengetahuan

Analisis pernyataan dari indikator penguasaan pengetahuan menunjukkan bahwa frekuensi rata-rata total untuk jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 65,78%; jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 8,1%. Adapun pernyataan “Guru menyampaikan materi sesuai karakteristik mata pelajaran”

merupakan pernyataan yang paling direspon positif oleh siswa. Sedangkan pernyataan “Guru mengajar sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik siswa” direspon kurang positif oleh siswa.

4) Indikator penguasaan keterampilan mengajar

Analisis pernyataan dari indikator penguasaan keterampilan mengajar menunjukkan bahwa frekuensi rata-rata total untuk jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 54,48%; jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 10,82%. Adapun pernyataan “Guru menyampaikan materi secara inspiratif” merupakan pernyataan yang paling direspon positif oleh siswa. Sedangkan pernyataan “Guru menyampaikan materi dengan cara yang kreatif” direspon kurang positif oleh siswa.

Peneliti membuat rangkuman rerata persentase pernyataan tiap komponen seperti yang terlampir. Komponen kognitif, persentase jawaban sangat setuju dan setuju terbanyak untuk indikator kompetensi profesional guru yang memadai sebesar 75,84%. Komponen afektif, persentase jawaban sangat setuju dan setuju terbanyak pada indikator penampilan guru yaitu sebesar 79,72%. Komponen psikomotorik, persentase

jawaban sangat setuju dan setuju terbanyak sebesar 66,3% pada indikator pola interaksi guru terhadap siswa.

3. Distribusi skor rata-rata komponen variabel

Peneliti melakukan pengolahan data penelitian untuk memperoleh distribusi skor rata-rata tiap indikator variabel sikap siswa terhadap profesi guru seperti yang ditampilkan pada tabel 18. Data distribusi rata-rata tiap komponen variabel sikap siswa terhadap profesi guru pada tabel 18 menunjukkan bahwa komponen kognitif memiliki skor sebesar 12796 dengan rata-rata 1599,5. Indikator gaji guru yang memadai memiliki skor 1516 dengan rata-rata 1516; skor indikator profesi guru dihargai masyarakat sebesar 4813 dengan rata-rata 1604,3; dan indikator kompetensi profesional guru yang memadai memiliki skor 6467 dengan rata-rata 1616,75.

Komponen afektif memiliki skor total sebesar 23906 dengan rata-rata 1593,7. Indikator kepribadian guru yang utuh memiliki skor sebesar 7886 dengan rata-rata 1577,2; skor total untuk indikator kepekaan pada masalah siswa sebesar 7732 dengan rata-rata 1546,4; dan indikator penampilan guru memiliki skor sebesar 8288 dengan rata-rata 1657,6.

Komponen psikomotorik memiliki skor total 30389 dengan rata-rata 1519,45. Indikator pemberian solusi yang tepat terhadap permasalahan siswa memiliki skor sebesar 7643 dan rata-rata 1528,6; indikator pola interaksi guru terhadap siswa memiliki skor sebesar 7769 dengan rata-rata 1553,8; indikator penguasaan pengetahuan memiliki skor 7589 dengan rata-rata 1517,8; dan indikator penguasaan keterampilan mengajar memiliki skor 7388 dengan rata-rata 1477,6.

Berdasarkan skor rata-rata setiap komponen, diketahui bahwa komponen kognitif dengan rata-rata skor 1599,5 dan komponen afektif dengan rata-rata skor 1593,7 memiliki rata-rata skor di atas nilai rata-rata total komponen 1560,25. Sedangkan rata-rata skor komponen psikomotorik 1519,45 memiliki rata-rata skor di bawah rata-rata total komponen.

Pembahasan

Sebagian besar siswa memiliki sikap yang dikategorikan positif (63%) terhadap profesi guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesi guru merupakan profesi yang dihargai dan dinilai positif hingga saat ini terutama oleh siswa sebagai responden penelitian ini. Kenyataan ini sejalan dengan pendapat Marno & Idris (2008) bahwa dalam kebudayaan bangsa yang

beradab, guru senantiasa diagungkan, disanjung, dikagumi, dan dihormati karena peran guru yang sangat penting bagi eksistensi bangsa di masa yang akan datang.

Para siswa SMA memiliki sikap yang positif terhadap indikator gaji guru yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa menilai bahwa profesi guru merupakan profesi yang menjanjikan baik dalam hal pendapatan maupun dalam bentuk penghargaan masyarakat mengenai profesi guru yang terlihat dari respon siswa yang positif pula pada indikator profesi guru dihargai masyarakat. Jika membahas mengenai gaji, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menyimpulkan bahwa jika terdapat peningkatan gaji guru, maka akan diikuti dengan peningkatan motivasi dan peningkatan keterampilan mengajar guru di SMA Swasta Bagan Sinembah, Rokan Hilir, Riau. Penghargaan masyarakat terhadap profesi guru didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2010) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi masyarakat terhadap profesi guru; baik dari kelompok masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan tinggi maupun rendah sama-sama memiliki persepsi yang positif terhadap profesi guru. Sikap positif siswa terhadap profesi guru juga ditunjukkan dari penilaian positif siswa mengenai kompetensi kepribadian yaitu pada indikator

kepribadian utuh yang ditampilkan guru; guru dinilai siswa mampu menampilkan etika moral yang diharapkan. Syam & Santaria (2020) menyimpulkan bahwa guru dalam menjalankan profesinya diharapkan mampu mengatur sikap dan perilaku yang ditampilkan dikarenakan guru menjadi *role model* bagi siswa, keluarga dan masyarakat sekitar. Syam & Santana (2020) menambahkan bahwa moral erat kaitannya dengan etika dan sopan santun yang berlaku di masyarakat. Kompetensi kepribadian guru yang terkait etika dan sopan santun pada penelitian ini ditunjukkan dari sikap positif siswa terhadap kebiasaan guru berpakaian rapi dan sopan.

Hasil penelitian yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru cenderung dinilai kurang positif oleh siswa. Siswa memiliki sikap kurang positif terhadap ketegasan guru menghadapi siswa. Guru dinilai kurang memiliki ketegasan ketika mengajar yang dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Ketegasan guru dalam menjalankan peran sebagai guru merupakan unsur yang penting, seperti yang diungkapkan oleh Al-Haddad (2014) bahwa ketegasan guru turut berperan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai pelajaran. Hal senada diungkapkan oleh Bentley-Davies (2015) bahwa selain kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, guru perlu

menguasai manajemen ruang kelas, kemampuan memotivasi siswa, dan kemampuan dalam memastikan kondisi kesejahteraan siswa. Kemampuan untuk bersikap tegas ketika mengajar merupakan salah satu keterampilan penguasaan kelas. Guru juga dinilai belum mampu mengajar sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik siswa. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik yang diasuh agar materi atau bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa. Kemampuan menyesuaikan pola interaksi dan metode pengajaran dengan karakteristik siswa merupakan kemampuan yang terkait dengan kompetensi pedagogic dari seorang guru. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap yang kurang positif terhadap penguasaan keterampilan mengajar. Guru dinilai kurang mampu menyampaikan materi dengan menarik. Bentley-Davies (2015) mengungkapkan bahwa seorang guru yang mengagumkan terlihat dari kegairahannya dalam mengajar, seperti menemukan intisari materi pelajaran dengan penuh kegairahan, mampu mentransfer kegembiraan kepada siswa, dan menggunakan segala usaha yang kreatif untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada topik pelajaran.

Hasil penelitian yang terkait kompetensi sosial menunjukkan bahwa siswa menilai

secara positif indikator kepekaan guru terhadap permasalahan siswa dan pola interaksi guru terhadap siswa. Guru dinilai mampu mempengaruhi siswa untuk berubah ke arah yang baik. Hasil ini senada dengan pendapat Sanjaya (dalam Purnomo, Hasan, & Arifiyanto, 2014) bahwa peran guru dalam pembelajaran salah satunya adalah sebagai pembimbing, yang mengarahkan siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Sekalipun demikian, hasil penelitian yang terkait dengan kompetensi sosial menunjukkan bahwa sikap siswa cenderung kurang positif terhadap kemampuan guru dalam berkomunikasi sesuai dengan pola kebiasaan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum mampu berkomunikasi dengan gaya komunikasi siswa yang berada pada tahap usia remaja. Danin (dalam Ahmad, 2019) mengemukakan bahwa kompetensi sosial sebagai seorang guru antara lain keterampilan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta dengan orang tua siswa dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa guru diharapkan mampu berinteraksi dan berkomunikasi kepada berbagai pihak yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda; seperti yang dituliskan dalam UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan

sosial yang diperlukan guna memperlancar hubungan sekolah dengan masyarakat, antara lain kerjasama sekolah dengan orangtua.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi guru yang terkait dengan bidang keilmuan yang dimiliki guru. Guru dinilai oleh siswa sebagai guru yang menguasai materi yang diajarkan namun di satu sisi, sikap siswa kurang positif terhadap kemampuan guru mengembangkan pengetahuan setiap saat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap penguasaan bidang keilmuan yang dimiliki guru namun siswa menilai bahwa guru belum cukup melakukan pengembangan diri terutama terkait dengan bidang ilmu yang dimiliki. Graff dan Smith (dalam Marno & Idris, 2008) mengungkapkan bahwa pemberdayaan guru dilakukan secara berkesinambungan. Salah satu pendekatan yang diuraikan Graff dan Smith yaitu pendekatan personal yang menekankan pada aspek efektivitas mengajar, pengembangan profesional, pertumbuhan pribadi, serta peningkatan kemampuan teknik dan keterampilan mengajar. Sejalan dengan pendapat Graff dan Smith, Bentley-Davies (2015) mengungkapkan pentingnya seorang guru perlu terus menerus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pada mata pelajaran yang diampu. Upaya guru menambah pengetahuan dapat dilakukan

melalui riset, membaca, kursus pelatihan, atau melalui observasi mengajar terhadap sesama rekan guru (Bentley-Davies, 2015). Pengembangan keterampilan dapat dilakukan melalui pelatihan sebagai penguji, melanjutkan studi, membaca riset terbaru, atau melalui pemerolehan informasi dari asosiasi mata pelajaran (Bentley-Davies, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap profesi guru. Indikator yang dinilai positif oleh siswa yaitu indikator gaji guru yang memadai dan indikator profesi guru dihargai masyarakat. Adapun indikator yang terkait dengan kompetensi kepribadian yang dinilai positif adalah indikator kepribadian utuh yang ditampilkan guru, seperti kebiasaan guru berpakaian rapi dan sopan. Selain itu, siswa memiliki sikap positif terhadap kompetensi sosial guru yang terkait dengan indikator kemampuan mempengaruhi siswa untuk berubah ke arah yang baik namun siswa kurang menilai secara positif kemampuan guru menyesuaikan pola komunikasi dengan kebiasaan siswa. Sikap positif siswa terhadap kompetensi profesional guru yaitu dalam hal

penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan namun guru dinilai kurang mampu mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru cenderung dinilai kurang positif oleh siswa, antara lain guru dinilai kurang tegas, belum mampu mengajar sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik siswa, kurang menguasai keterampilan mengajar, serta kurang mampu menyampaikan materi dengan menarik dan kreatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran diberikan kepada kepala sekolah, guru, dan kepala program studi di Fakultas Pendidikan dan Bahasa Unika Atma Jaya.

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyusun program pengembangan sumber daya guru terutama yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi guru yang terkait dengan penguasaan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembinaan kompetensi pedagogik guru hendaknya dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan agar pelaksanaan proses pembelajaran lebih efektif dan guru lebih

kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

b. Guru

Guru diharapkan secara terus menerus mengembangkan keilmuan yang telah dimiliki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pengembangan diri sesuai dengan keparan dapat dilakukan secara mandiri maupun mengikuti seminar atau pelatihan yang terkait dengan latar belakang keilmuan yang diampu guru.

c. Kepala program studi

Kepala program studi beserta tim penyusun dan pengembangan kurikulum pendidikan calon-calon pendidik hendaknya melakukan *tracer study* terkait dengan profil lulusan yang dibutuhkan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa siswa belum menilai secara positif mengenai penguasaan ketrampilan mengajar. Kepala program studi perlu memperkaya kurikulum dengan menambah bobot keterampilan calon pendidik dengan berbagai metode pembelajaran melalui berbagai latihan baik dalam kegiatan kulikuler maupun ekstra kulikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haddad, M (2014). *Perilaku Guru dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa*. <http://eprints.ums.ac.id>
- Ahmad, M. A. (2019). Komunikasi sebagai wujud kompetensi sosial guru di sekolah. *Jurnal Komodifikasi* Volume 7, Juni 2019, hal 33-44. <http://journal.uin-alauddin.ac.id>
- Bentley-Davies, C. (2015). *Kiat Menjadi Guru yang Mengagumkan*. (Terjemahan). Jakarta: PT Indeks.
- Cozby, P. C. (2005). *Methods in Behavioral Research*. Ninth Edition. New York: McGraw-Hill Companies.
- Creswell, J.W. (2012). *Education research. Planning, conducting, and evaluating Quantitative and qualitative research*. USA: Pearson Education Inc.
- Graziano, A. M. & Raulin, M. L. 2000. *Research Methods*. Fourth Edition. USA: Allyn & Bacon A Pearson Education Company.
- Marno & Idris, M (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Purnomo, W.A.; Hasan, S; & Arifiyanto, E.S. (2014). Pengaruh Peran Guru dalam Membimbing Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Pemeliharaan dan Perbaikan Sistem Refrigerasi dengan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.1, Juni 2014. <https://ejournal.upi.edu>.
- Sari, W. P. (2016). Pengaruh Gaji dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru pada SMA Swasta Bagan Sinembah, Rokan Hilir, Riau. *Jurnal TINGKAP*, Vol. XII No. 1 Th. 2016. <http://ejournal.unp.ac.id>
- Sudarnoto, L. F. N. (2015) *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian*. Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik Teoretis untuk Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uyanto, S. S. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, N. (2010). *Persepsi Masyarakat mengenai Profesi Guru ditinjau dari Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, dan Tingkat Pendapatan*. <http://ejournal.unp.ac.id>
- Syam, A. A. & Santaria, R. (2020). Moralitas dan Profesionalisme Guru sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020. <https://ejournal.my.id>.

Lampiran 1

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	43

Lampiran 2

Tabel-tabel hasil pengolahan data

Tabel asal sekolah sampel ujicoba dan sampel penelitian

Asal sekolah	Sampel	
	Ujicoba	Penelitian
SMA Damai	10	64
SMA Tarsisius I	10	89
SMA Tarsisius 2	10	87
SMA Tarsisius Vireta	10	86
SMA Vianney	10	88
Total	50	414

Tabel Klasifikasi variabel Sikap Siswa SMA terhadap Profesi Guru

Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
179 – 215	Sangat positif	92	22
145 – 178	Positif	259	63
111 – 144	Cukup positif	58	14
77 – 110	Kurang positif	5	1
43 - 76	Negatif	0	0
	Total	414	100

Tabel Frekuensi dan Persentase Rerata Pernyataan Indikator gaji guru yang memadai

No.	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Σ	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
41	Gaji guru dapat meningkatkan semangat kerja	96	23,2	145	35	125	30,2	35	8,5	11	2,7	412	100
	Jumlah frekuensi rata-rata total	96	23,2	145	35	125	30,2	35	8,5	11	2,7	412	100

Tabel Frekuensi dan Persentase Rerata Pernyataan Indikator profesi guru dihargai masyarakat

No.	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Σ	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
2	Siswa hormat kepada guru	89	21,5	206	49,8	93	22,5	26	6,3	0	0	414	100
12	Orang tua menghargai saran yang diberikan oleh guru	68	16,4	253	61,1	75	18,1	13	3,1	3	0,7	412	99,5
42	Masyarakat sangat menghormati guru	95	22,9	202	48,8	98	23,7	14	3,4	2	0,5	411	99,3
	Jumlah frekuensi rata-rata total	252	20,27	661	53,23	266	21,43	53	4,27	5	0,4	1237	99,6

Tabel Frekuensi dan Persentase Rerata Pernyataan Indikator kompetensi profesional guru yang memadai

No.	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Σ	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
3	Guru mengembangkan pengetahuannya setiap saat	59	14,3	225	54,3	108	26,1	19	4,6	3	0,7	414	100
23	Guru menguasai materi yang diajarkan	114	27,5	240	58	48	11,6	11	2,7	0	0	414	100
33	Guru menguasai kurikulum dan standar pembelajaran yang lain	69	16,7	229	55,3	91	22,0	21	5,1	4	1,0	414	100
43	Guru menggunakan berbagai sumber belajar	87	21	233	56,3	79	19,1	13	3,1	1	0,2	413	99,7
Jumlah frekuensi rata-rata total		329	19,87	927	55,97	326	19,7	64	3,87	8	0,47	1655	100

Tabel Frekuensi dan Persentase Rerata Pernyataan Indikator kepribadian guru yang utuh

No.	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Σ	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
4	Guru memiliki karakter pribadi yang ideal sebagai pendidik	65	15,7	217	52,4	104	25,1	28	6,8	0	0	414	100
14	Guru menjadi model bagi siswa	49	11,8	155	37,4	151	36,5	48	11,6	9	2,2	413	99,7
24	Guru menampilkan etika moral yang diharapkan	91	22,0	248	59,9	60	14,5	13	3,1	2	0,5	414	100
34	Guru menampilkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi	67	16,2	236	57,0	88	21,3	18	4,3	5	1,2	414	100
44	Guru bertindak sesuai dengan norma dan ajaran yang berlaku	84	20,3	266	64,3	52	12,6	11	2,7	1	0,2	414	100
Jumlah frekuensi rata-rata total		356	17,2	1122	54,2	455	22	118	5,7	17	0,82	2069	100

Tabel Frekuensi dan Persentase Rerata Pernyataan Indikator kepekaan pada masalah siswa

No.	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Σ	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
5	Guru memiliki empati terhadap permasalahan siswa	66	15,9	191	46,1	121	29,2	33	8,0	2	0,5	413	99,7
15	Guru memiliki inisiatif membantu kesulitan siswa	72	17,4	171	41,3	138	33,3	29	7,0	4	1,0	414	100
25	Guru memiliki konsepsi yang baik terhadap siswa	61	14,7	245	59,2	95	22,9	11	2,7	2	0,5	414	100
35	Guru siap mendengarkan dan membantu siswa	74	17,9	214	51,7	101	24,4	22	5,3	3	0,7	414	100
45	Guru terbuka dalam menyelesaikan masalah siswa	57	13,8	195	47,1	134	32,4	23	5,6	4	1,0	413	99,7
Jumlah frekuensi rata-rata total		330	15,94	1016	49,08	589	28,44	118	5,72	15	0,74	2068	99,88

Tabel Frekuensi dan Persentase Rerata Pernyataan Indikator penampilan guru

No.	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Σ	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
6	Guru berpakaian rapi dan sopan	173	41,8	220	53,1	16	3,9	4	1,0	1	0,2	414	100
16	Guru ramah kepada siswa	98	23,7	222	53,6	77	18,6	12	2,9	5	1,2	414	100
26	Guru tegas dalam menghadapi siswa	74	17,9	233	56,3	86	20,8	15	3,6	4	1,0	412	99,5
36	Guru menjadi model kedisiplinan siswa	84	20,3	225	54,3	87	21,0	16	3,9	2	0,5	414	100
46	Guru menunjukkan sikap berwibawa dan cerdas	91	22,0	230	55,6	81	19,6	10	2,4	2	0,5	414	100
Jumlah frekuensi rata-rata total		520	25,14	1130	54,58	347	16,78	57	2,76	14	0,68	2068	99,9

Tabel Frekuensi dan Persentase Rerata Pernyataan Indikator pemberian solusi yang tepat terhadap permasalahan siswa

No.	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Σ	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
7	Guru membantu pemberian solusi terhadap permasalahan siswa	67	16,2	210	50,7	113	27,3	21	5,1	3	0,7	414	100
17	Guru berinisiatif memberikan solusi kepada siswa	50	12,1	218	52,7	121	29,2	22	5,3	3	0,7	414	100
27	Guru memberikan solusi masalah siswa berdasarkan pertimbangan yang mendalam	50	12,1	191	46,1	144	34,8	26	6,3	3	0,7	414	100
37	Guru memberikan solusi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa	61	14,7	215	51,9	117	28,3	19	4,6	2	0,5	414	100
47	Guru memberikan solusi masalah dengan cepat sehingga siswa tidak berlarut-larut dalam masalah	52	12,6	196	47,3	126	30,4	33	8,0	7	1,7	414	100
Jumlah frekuensi rata-rata total		280	13,54	1030	49,74	621	30	121	5,86	18	0,86	2070	100

Tabel Frekuensi dan Persentase Rerata Pernyataan Indikator pola interaksi guru terhadap siswa

No.	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Σ	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
8	Guru mampu membangun relasi yang akrab dengan siswa	78	18,8	195	47,1	117	28,3	21	5,1	3	0,7	414	100
18	Guru dapat menjadi teman bagi siswa	71	17,1	203	49,0	110	26,6	25	6,0	5	1,2	414	100
28	Guru dapat berkomunikasi sesuai dengan pola kebiasaan siswa	54	13,0	199	48,1	115	27,8	42	10,1	4	1,0	414	100
38	Guru dapat dipercaya oleh siswa	66	15,9	182	44,0	124	30,0	33	8,0	9	2,2	414	100
48	Guru dapat mempengaruhi siswa ke arah yang baik	97	23,4	228	55,1	74	17,9	13	3,1	2	0,5	414	100
Jumlah frekuensi rata-rata total		366	17,64	1007	48,66	540	26,12	134	6,46	23	1,12	2070	100

Tabel Frekuensi dan Persentase Rerata Pernyataan Indikator penguasaan pengetahuan

No.	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Σ	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
9	Guru menyampaikan materi sesuai karakteristik mata pelajaran	93	22,5	243	58,7	64	15,5	12	2,9	2	0,5	414	100
19	Guru menyampaikan materi sesuai harapan siswa	71	17,1	203	49,0	110	26,6	25	6,0	5	1,2	414	100
29	Guru mengajar sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik siswa	48	11,6	138	33,3	153	37,0	63	15,2	12	2,9	414	100
39	Guru mampu mengelola kelas dengan baik	56	13,5	216	52,2	110	26,6	30	7,2	2	0,5	414	100
49	Guru menunjukkan antusias dalam mengajarkan materi	68	16,4	226	54,6	103	24,9	16	3,9	1	0,2	414	100
Jumlah frekuensi rata-rata total		336	16,22	1026	49,56	540	26,12	146	7,04	22	1,06	2070	100

Tabel Frekuensi dan Persentase Rerata Pernyataan Indikator penguasaan keterampilan mengajar

No.	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Σ	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
10	Guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami	53	12,8	165	39,9	158	38,2	35	8,5	3	0,7	414	100
20	Guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik	57	13,8	125	30,2	169	40,8	53	12,8	10	2,4	414	100
30	Guru menyampaikan materi dengan cara yang kreatif	46	11,1	141	34,1	159	38,4	62	15,0	6	1,4	414	100
40	Guru menyampaikan materi dengan media yang mudah dipahami	69	16,7	192	46,4	118	28,5	33	8,0	2	0,5	414	100
50	Guru menyampaikan materi secara inspiratif	72	17,4	207	50,0	115	27,8	19	4,6	1	0,2	414	100
Jumlah frekuensi rata-rata total		297	14,36	830	40,12	719	34,74	202	9,78	22	1,04	2070	100

Tabel Rangkuman Rerata Persentase Pernyataan Komponen Kognitif

No.	Indikator	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Σ
1.	Gaji guru yang memadai	23,2	35	30,2	8,5	2,7	100
2.	Profesi guru dihargai masyarakat	20,27	53,23	21,43	4,27	0,4	100
3.	Kompetensi profesional guru yang memadai	19,87	55,97	19,7	3,87	0,47	100
Rerata Total		21	40,1	24	5,5	1,19	100

Tabel Rangkuman Rerata Persentase Pernyataan Komponen Afektif

No.	Indikator	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Σ
1.	Kepribadian guru yang utuh	17,2	54,2	22	5,7	0,82	100
2.	Kepekaan pada masalah siswa	15,94	49,08	28,44	5,72	0,74	100
3.	Penampilan guru	25,14	54,58	16,78	2,76	0,68	100
Rerata Total		19,43	52,62	22,41	4,73	0,75	100

Tabel Rangkuman Rerata Persentase Pernyataan Komponen Psikomotorik

No.	Indikator	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Σ
1.	Pemberian solusi yang tepat terhadap permasalahan siswa	13,54	49,74	30	5,86	0,86	100
2.	Pola interaksi guru terhadap siswa	17,64	48,66	26,12	6,46	1,12	100
3.	Penguasaan pengetahuan	16,22	49,56	26,12	7,04	1,06	100
4.	Penguasaan keterampilan mengajar	14,36	40,12	34,74	9,78	1,04	100
Rerata Total		15,44	47,02	29,24	7,28	1,02	100

Tabel Distribusi skor rata-rata tiap indikator variabel sikap siswa terhadap profesi guru

Komponen	Indikator	Jumlah Pernyataan	Total Skor Pernyataan	Rata-rata Skor Pernyataan
Kognitif	Gaji guru yang memadai	1	1516	1516
	Profesi guru dihargai masyarakat	3	4813	1604,3
	Kompetensi profesional guru yang memadai	4	6467	1616,75
Sub total		8	12796	1599,5
Afektif	Kepribadian guru yang utuh	5	7886	1577,2
	Kepekaan pada masalah siswa	5	7732	1546,4
	Penampilan guru	5	8288	1657,6
Sub total		15	23906	1593,7
Psikomotorik	Pemberian solusi yang tepat terhadap permasalahan siswa	5	7643	1528,6
	Pola interaksi guru terhadap siswa	5	7769	1553,8
	Penguasaan pengetahuan	5	7589	1517,8
	Penguasaan keterampilan mengajar	5	7388	1477,6
Sub total		20	30389	1519,45
Nilai rata-rata komponen		43	67091	1560,25